

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa "metode eksperimen merupakan salah satu metode kuantitatif, digunakan terutama apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variabel independen (perlakuan) tertentu terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali." Sedangkan Crewell (2015) mengungkapkan bahwa "eksperimen digunakan ketika ingin menetapkan kemungkinan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen dan apabila meneliti dua kelompok atau lebih."

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain *Quasi Experimental Design* yang berbentuk desain *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam penelitian dengan desain kuasi eksperimen pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak ke dalam kelas kontrol dan eksperimen. Namun peneliti dapat memanfaatkan partisipan yang sudah ada. Misalnya, peneliti akan meneliti kelas I SD dan kelas tersebut memiliki dua kelas, yaitu kelas IA dan kelas IB. Maka peneliti langsung dapat mengambil kedua kelas tersebut dan memilih salah satu kelas untuk ditempatkan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut ini adalah gambaran desain yang digunakan dalam penelitian ini.

O ₁	X	O ₂
O ₃	C	O ₄

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

O₁ : *Pretest* untuk kelas eksperimen

O₂ : *Posttest* untuk kelas eksperimen

O₃ : *Pretest* untuk kelas kontrol

O₄ : *Posttest* untuk kelas kontrol

X : Perlakuan kelas eksperimen dengan model *Scramble* dengan media *Big Book*

C : Perlakuan kelas kontrol dengan model *Scramble*

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek itu (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SD Negeri Gondoriyo Tahun Ajaran 2023/2024.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling (Husain dan Purnomo, 2001). Disini sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan

populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi. Sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Teknik yang digunakan yaitu sampel *purposive sampling*.

Peneliti menggunakan strategi *purposive sampling* dimana ciri utama dari sampling ini ialah apabila anggota sampel dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Sebagai contohnya untuk meneliti kualitas jagung, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli dalam pertanian. Peneliti menggunakan sampel kelas I SD Negeri Gondoriyo yang memiliki 2 kelas karena berdasarkan studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas IA lebih rendah dari kelas IB dengan materi yang diujikan. Murid kelas I berfungsi sebagai sampel yang *representative* karena mereka menunjukkan kualitas berikut :

1. Untuk sebagian besar pengetahuan siswa sama.
2. Siswa hanya dapat ditemukan di ruang kelas dengan kemampuan campuran.
3. Penggunaan *Big Book* dengan metode *Scramble* belum diberikan.

Dengan adanya karakteristik diatas maka menjadi perhatian peneliti untuk menggunakan model pembelajaran dan media

pembelajaran untuk menunjang keberhasilan siswa dalam kemampuan membaca permulaan.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61). Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent*.

3.3.1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Arikunto, 2002:97). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Scramble* berbantuan *Big Book*.

3.3.2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel akibat adanya variabel bebas (Arikunto, 2002:97). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah membaca permulaan. Tindakan membaca permulaan itu menunjukkan dorongan untuk mencari dan memperoleh wawasan.

3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Berikut ini merupakan penjelasan dari teknik tes dan non tes.

1. Teknik Tes

Teknik tes dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas I. Tes ini dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Instrumen test tertulis yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk praktik yang berjumlah 4 soal. Tes ini digunakan untuk mengetahui seberapa banyak hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal membaca permulaan. Tes yang bersifat praktik ini dipilih karena memiliki kelebihan, yaitu diantaranya dapat mengukur aspek psikomotorik siswa, serta melatih dan mengembangkan kemampuan membaca permulaan.

Hasil penelitian awal ini digunakan untuk melihat nilai hasil belajar siswa dalam membaca permulaan yang dirumuskan dengan sebagai berikut.

$$\text{Nilai (s)} = \frac{\text{skor yang diperoleh (R)}}{\text{skor maksimal (N)}} \times 100\%$$

2. Teknik Non Tes

a. Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran apakah sudah sesuai atau belum, serta mengamati kemampuan siswa dalam memahami kemampuan membaca permulaan.

b. Angket

Dalam buku Sugiyono (2018) menyatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden.

c. Dokumentasi

Peneliti melaksanakan dokumentasi untuk menguraikan temuan penelitian yang dimaksudkan untuk dibagi secara merata pada kegiatan pembelajaran kelas kontrol dan kelas eksperimen.

3.4.2. Instrumen Penelitian

1. Perangkat Pembelajaran

a. Silabus

Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai “garis besar, ringkasan, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa (Majid, 2008:38). Silabus mencakup kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD),

materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

b. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Menurut Kemendikbud (2016) RPP adalah rencana tertulis yang dibuat pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran yang menggambarkan aktivitas pembelajaran dan hasil yang harus dicapai setelah rencana tersebut dicapai. RPP disusun harus berpedoman pada silabus yang telah dikembangkan sebelumnya. RPP mencakup kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Pada penelitian ini RPP digunakan untuk kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Scramble* berbantuan *Big Book* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

c. Modul

Modul adalah satu kesatuan bahan pembelajaran yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri. Didalamnya terdapat komponen dan petunjuk yang jelas sehingga peserta didik dapat mengikuti secara runtut tanpa campur tangan pengajar. Modul juga dikemas secara sistematis dan menarik

dengan cakupan materi, metode, dan evaluasi yang dapat dipakai secara mandiri agar tercapai kompetensi yang diharapkan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrumen Soal Tes

Instrumen lembar soal yang berjumlah 4 soal digunakan untuk memperoleh data kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca permulaan yang diberikan kepada siswa.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Soal Kemampuan Membaca Permulaan

No	Indikator Membaca Permulaan	Ranah Psikomotorik	Bentuk Soal	No. Soal	Skor
1	Memahami/memiliki kemampuan membaca simbol bahasa (huruf) vokal cetak dari yang kecil, kapital dan vokal rangkap. Serta membedakan vokal cetak mulai dari yang kecil, kapital dan konsonan	P1	Uraian	1	4
2	Memahami/memiliki kemampuan membaca simbol bahasa (huruf) konsonan cetak mulai dari yang kecil, kapital dan	P1	Uraian	2	4

	konsonan rangkap. Serta membedakan konsonan cetak mulai dari yang kecil dan capital				
3	Memahami/memiliki kemampuan membaca suku kata berpola, misalnya “KV” (konsonan vokal), “VK” (vokal konsonan), “KVK” (konsonan vokal konsonan)	P1	Uraian	3	4
4	Membaca kata dengan lengkap	P1	Uraian	4	4

Untuk menghitung hasil tes baik *pretest* maupun *posttest* pada proses pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Instrumen Lembar Observasi

1) Lembar Observasi Kemampuan Membaca Permulaan

Lembar observasi ini disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan. Penelitian Kemampuan Membaca Permulaan dilakukan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom skor yang disediakan untuk siswa. Kisi-kisi instrumen lembar observasi kemampuan membaca permulaan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Instrumen Lembar Observasi Kemampuan Membaca Permulaan

No	Indikator	Nomer Pernyataan
1	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	1
2	Menyebutkan konsonan cetak kecil, cetak kapital dan cetak rangkap	2
3	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama	3, 4, 5, 6, 7
4	Membaca nama sendiri	8, 9, 10, 11, 12

Dalam setiap indikator mempunyai kriteria penilaian yang disediakan dalam 4 aspek jawaban, dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Pedoman Penskoran Lembar Observasi Kemampuan Membaca Permulaan

Kriteria	Skor Pernyataan
Kurang	1
Cukup	2
Baik	3
Sangat Baik	4

Berikut ini merupakan pedoman yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan membaca permulaan siswa, yaitu :

$$\text{Persentase nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah menghitung persentase dapat disesuaikan berdasarkan standar yang telah ditentukan. Berikut ini adalah kriteria pelaksanaan pembelajaran :

Tabel 3.4 Kriteria Lembar Observasi Kemampuan

Membaca Permulaan

Kriteria	Persentase
Kurang	$0\% \leq NR \leq 25\%$
Cukup	$26\% \leq NR \leq 50\%$
Baik	$51\% \leq NR \leq 75\%$
Sangat Baik	$76\% \leq NR \leq 100\%$

2) Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar pengamatan kegiatan pembelajaran adalah suatu pengamatan langsung terhadap peneliti dalam melakukan penelitian pada saat pembelajaran baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Pengamatan ini dilakukan oleh pengamat lain yang berada dalam lapangan pada saat peneliti melakukan penelitian. Kisi-kisi instrumen lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Instrumen Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Komponen	Kriteria	No. Lembar
1	Kegiatan Pendahuluan	Apresiasi dan Motivasi	1, 2, 3, 4
		Stimulus/pemberian rangsangan (<i>Stimulation</i>)	5
		Pertanyaan/identifikasi masalah (<i>Problem Statement</i>)	6
2	Kegiatan Inti	Penerapan Model <i>Scramble</i> menggunakan <i>Big Book</i>	7, 8, 9, 10, 11
		Pengumpulan data atau informasi (<i>Data Collection</i>)	12, 13
		Pengelolaan data (<i>Data Processing</i>)	14
		Pembuktian (<i>Verification</i>)	15
		Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran	16, 17
3	Kegiatan Penutup	Menarik kesimpulan/generalisasi (<i>Generalization</i>)	18, 19
		Melakukan Refleksi	20

Dalam setiap indikator mempunyai kriteria penilaian yang disediakan dalam 4 aspek jawaban, dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.6 Pedoman Penskoran Lembar Observasi

Keterlaksanaan Pembelajaran

Kriteria	Skor Pernyataan
Kurang	1
Cukup	2

Baik	3
Sangat Baik	4

Berikut ini merupakan pedoman yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keterlaksanaan pembelajaran siswa di kelas, yaitu :

$$\text{Persentase nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah menghitung persentase dapat disesuaikan berdasarkan standar yang telah ditentukan. Berikut ini adalah kriteria pelaksanaan pembelajaran :

Tabel 3.7 Kriteria Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Kriteria	Persentase
Kurang	$0\% \leq NR \leq 25\%$
Cukup	$26\% \leq NR \leq 50\%$
Baik	$51\% \leq NR \leq 75\%$
Sangat Baik	$76\% \leq NR \leq 100\%$

3) Instrumen Angket

Setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran kemudian siswa mengisi angket. Dibawah ini merupakan tabel instrumen lembar angket siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.8 Instrumen Lembar Angket Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran

No	Komponen	Indikator
1	Sikap atau respon siswa terhadap soal kemampuan membaca permulaan dengan model pembelajaran <i>Scramble</i> berbantuan <i>Big Book</i>	Ketertarikan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan model <i>Scramble</i> terhadap kemampuan membaca permulaan menggunakan <i>Big Book</i>
		Sintaks model pembelajaran <i>Scramble</i> terhadap kemampuan membaca permulaan untuk mendorong siswa aktif saat mengikuti pembelajaran

Pedoman penskoran berikut merinci tanggapan yang mungkin dan bobot yang diberikan untuk masing-masing.

Tabel 3.9 Pedoman Penskoran Angket Siswa Terhadap Keterlaksanaan Pembelajaran

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan
Ya	1
Tidak	0

Berikut ini merupakan pedoman yang dapat digunakan untuk mengevaluasi angket siswa, yaitu :

$$\text{Persentase nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Berikut merupakan kriteria angket siswa terhadap keterlaksanaan pembelajaran :

Tabel 3.10 Kriteria Respon Siswa

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
$76\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat Baik
$51\% \leq NR \leq 75\%$	Baik
$26\% \leq NR \leq 50\%$	Cukup
$0\% \leq NR \leq 25\%$	Kurang

3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya (dalam buku Hardani, 2020).

a. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran memang alat untuk mengukur panjang. Meteran tersebut menjadi tidak valid

jika digunakan untuk mengukur berat. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur panjang dari karet adalah contoh instrumen yang tidak reliabel konsisten (dalam buku Sugiyono, 2018).

Pengujian validitas ini menggunakan SPSS yaitu uji korelasi pearson. Hal itu dikarenakan soal yang diujikan berbentuk uraian. Setelah hasil uji validitas muncul, dapat diketahui kevalidan suatu soal apabila nilai t hitung $>$ t tabel pada signifikansi yaitu 5%. Kevalidan soal dapat diketahui apabila nilai signifikansinya $<$ 0,05. Berikut koefisien validitas butir soal.

Tabel 3.11 Koefisien Validitas Butir Soal

Rentang	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sebelum melakukan penelitian kepada subjek penelitian, peneliti membuat soal sejumlah 12 soal. Setelah itu dilakukan uji coba kepada siswa kelas II di SD Negeri Gondoriyo. Berikut ini hasil dari uji validitas yang dilakukan pada uji coba soal.

Tabel 3.12 Uji Validitas Soal Uji Coba

No. Soal	<i>Corrected item-total Correlation</i>	Keterangan
1	0,627	Tinggi/Valid
2	0,532	Cukup/Valid
3	0,821	Sangat Tinggi/Valid
4	0,881	Sangat Tinggi/Valid
5	0,553	Cukup/Valid
6	0,884	Sangat Tinggi/Valid
7	0,609	Tinggi/Valid
8	0,859	Sangat Tinggi/Valid
9	0,703	Tinggi/Valid
10	0,879	Sangat Tinggi/Valid
11	0,681	Tinggi/Valid
12	0,559	Cukup/Valid

Berdasarkan analisis tabel uji validitas pada soal uji coba diatas, dua belas soal yang diperiksa dinyatakan valid. 12 soal ini akan digunakan untuk *pretest* dan *posttest* dalam penelitian, karena soal tersebut memiliki nilai *corrected item-total correlation* yang disesuaikan lebih dari 0,41.

b. Reliabilitas Butir Soal

Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Meteran yang putus dibagian ujungnya, bila digunakan berkali-kali akan menghasilkan data yang sama (reliabel) tetapi selalu tidak valid. Hal ini disebabkan karena instrumen (meteran) tersebut rusak. Penjual jamu berbicara dimana-mana kalau obatnya manjur

(reliabel) tetapi selalu tidak valid, karena kenyataannya jamunya tidak manjur. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan (Sugiyono, 2014). *Cronbach's Alpha* dikatakan diterima apabila perhitungan t hitung $>$ t tabel 5%. Berikut klasifikasi nilai reliabilitas butir soal (Arikunto, 2013).

Tabel 3.13 Klasifikasi Nilai Reliabilitas Butir Soal

Rentang	Kategori
$\alpha \leq 0,7$	Tidak dapat diterima
$0,7 < \alpha \leq 0,8$	Dapat diterima
$0,8 < \alpha \leq 0,9$	Reliabilitas bagus
$\alpha > 0,9$	Reliabilitas memuaskan

Sebelum melakukan penelitian kepada subjek penelitian, peneliti membuat soal sejumlah 12 soal. Setelah itu dilakukan uji coba kepada siswa kelas II di SD Negeri Gondoriyo. Berikut ini hasil dari reliabilitas butir soal yang dilakukan pada uji coba soal.

Tabel 3.14 Uji Reliabilitas Soal Uji Coba

<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
0,912	Reliabilitas memuaskan

Berdasarkan analisis uji reliabilitas menunjukkan bahwa *cronbach's alpha* adalah 0,912. Maka dari itu soal uji coba tersebut dapat dinyatakan reliabilitas memuaskan.

c. Tingkat Kesukaran

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Menurut (Arikunto, 2006:210), penentuan kelayakan soal perlu memperhatikan tujuan penggunaan soal, jika soal tes digunakan untuk memperoleh pencapaian hasil belajar siswa maka soal tes cenderung menggunakan soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit.

Rumus menghitung tingkat kesukaran :

$$P = \frac{N_p}{N}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran (*proportion*)

N_p = jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar

N = jumlah seluruh siswa yang menjawab

Berikut indeks kesukaran butir soal.

Tabel 3.15 Indeks Tingkat Kesukaran

Rentang	Kategori
0,00 – 0,30	Sukar

0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sebelum melakukan penelitian kepada subjek penelitian, peneliti membuat soal sejumlah 12 soal. Setelah itu dilakukan uji coba kepada siswa kelas II di SD Negeri Gondoriyo. Berikut ini hasil dari tingkat kesukaran yang dilakukan pada uji coba soal.

Tabel 3.16 Uji Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba

No. Soal	Nilai Statistik	Keterangan
1	0,69	Sedang
2	0,30	Sukar
3	0,83	Mudah
4	0,85	Mudah
5	0,40	Sedang
6	0,80	Mudah
7	0,70	Sedang
8	0,84	Mudah
9	0,41	Sedang
10	0,82	Mudah
11	0,72	Mudah
12	0,29	Sukar

Berdasarkan analisis tabel tingkat kesukaran, dari total 12 soal terdapat dua soal dengan kategori sukar yaitu soal nomor 2 dan 12, empat soal dengan kategori sedang yaitu soal nomor 1, 5, 7, dan 9, serta enam soal dengan kategori mudah yaitu 3, 4, 6, 8, 10, dan 11.

d. Daya Pembeda

Daryanto (2010:183) menjelaskan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Adapun menurut Sudijono (2009:386), mengetahui daya pembeda item itu penting sekali, sebab salah satu dasar yang dipegangi untuk menyusun butir-butir item tes hasil belajar adalah adanya anggapan, bahwa kemampuan antara testee yang satu dengan testee yang lain itu berbeda-beda, dan bahwa butir-butir item tes hasil belajar itu haruslah mampu memberikan hasil tes yang mencerminkan adanya perbedaan-perbedaan kemampuan yang terdapat di kalangan testee tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Jika hasil *corrected item – total correlation* kurang dari 0,21 maka soal tersebut tidak bisa digunakan untuk penelitian.

Rumus menghitung daya pembeda :

$$DP = \frac{B_a}{J_a} - \frac{B_b}{J_b} = P_a - P_b$$

Keterangan :

J = jumlah peserta tes

J_a = banyaknya peserta kelompok atas

J_b = banyak peserta kelompok bawah

B_a = banyaknya peserta kelompok atas yang jawaban benar

B_b = banyaknya peserta kelompok bawah yang jawaban benar

$P_a = \frac{B_a}{J_a}$ = proporsi kelompok atas yang menjawab benar

$P_b = \frac{B_b}{J_b}$ = proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Berikut merupakan klasifikasi daya pembeda.

Tabel 3.17 Klasifikasi Daya Pembeda

Rentang	Kategori
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

Sebelum melakukan penelitian kepada subjek penelitian, peneliti membuat soal sejumlah 12 soal. Setelah itu dilakukan uji coba kepada siswa kelas II di SD Negeri Gondoriyo. Berikut ini hasil dari daya pembeda yang dilakukan pada uji coba soal.

Tabel 3.18 Uji Daya Pembeda

No. Soal	<i>Corrected item-total Correlation</i>	Keterangan
1	0,627	Baik
2	0,473	Baik
3	0,778	Baik Sekali
4	0,842	Baik Sekali
5	0,515	Baik

6	0,844	Baik Sekali
7	0,490	Baik
8	0,825	Baik Sekali
9	0,661	Baik
10	0,839	Baik Sekali
11	0,573	Baik
12	0,501	Baik

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan analisa penelitian yang dilakukan dengan cara memeriksa segala bentuk data dari komponen penelitian. Pengertian lainnya adalah sebuah metode untuk memproses atau mengolah data menjadi informasi valid yang mudah dipahami ketika disajikan kepada khalayak umum untuk kemudian dimanfaatkan untuk menemukan solusi dari permasalahan. Analisis data dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji paired sample test dan uji-t (*t-test*).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Jika signifikansi *kolmogorov-smirnov* $> 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi normal. Sedangkan jika

signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas dalam penelitian.

Tabel 3.19 Uji Normalitas

	Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			Keterangan
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	
<i>Pretest</i>	Eksperimen	0,178	19	0,115	Normal
	Kontrol	0,159	19	0,200*	Normal
<i>Posttest</i>	Eksperimen	0,182	18	0,119	Normal
	Kontrol	0,159	18	0,200*	Normal

Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa baik dari *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol, masing-masing memiliki nilai signifikansi yaitu 0,115 dan 0,119 $> 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk memperlihatkan dua atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Dengan kata lain uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa himpunan data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak. Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima. Berikut merupakan hasil uji homogenitas dalam penelitian.

Tabel 3.20 Uji Homogenitas*Test of Homogeneity of Variance*

	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.	
	<i>Based on Mean</i>	.001	1	35	.976
	<i>Based on Median</i>	.008	1	35	.927
Kemampuan Membaca Permulaan	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.008	1	34.866	.927
	<i>Based on trimmed mean</i>	.002	1	35	.968

Berdasarkan data diatas, nilai signifikansi uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kontrol sebesar $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa data bersifat homogen atau memiliki kesamaan.

3. Uji Hipotesis

Guna menunjukkan benar atau tidaknya hipotesis yang diuji, penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis. Tes yang dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis itu benar adalah sebagai berikut :

a. Uji *Independent Sample T-test*

Uji independent sample t-test adalah uji kompratif (uji beda) yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata (*mean*) antara kualitas pembelajaran kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas A dengan kelas B. Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka

H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas A dengan kelas B.

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel *dependent*, bila nilai variabel *independent* dimanipulasi/dirubah-rubah. Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan turunnya variabel *dependent* dapat dilakukan melalui peningkatan variabel *independent* atau tidak. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Kriteria hipotesis tersebut diterima atau ditolak adalah sebagai berikut.

1. Dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel, yaitu :
 - a) Jika diperoleh hasil t hitung $>$ t tabel, maka ada pengaruh kemampuan membaca permulaan siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Scramble*.
 - b) Jika diperoleh hasil t hitung $<$ t tabel, maka tidak ada pengaruh kemampuan membaca permulaan siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Scramble*.
2. Dengan menggunakan nilai dari probabilitas signifikan, yaitu :
 - a) Jika nilai signifikan $>$ probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh kemampuan membaca permulaan siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Scramble*.

b) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka ada pengaruh kemampuan membaca permulaan siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Scramble*.

c. Uji *Paired Sample T-test*

Uji *paired sample t-test* digunakan untuk menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Scramble* berbantuan *Big Book*. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa.